



PENGARUH PENGGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) TEMATIK PADA MATERI FOTOSINTESIS TERHADAP MOTIVASI, KEMANDIRIAN, DAN HASIL BELAJAR

The Effect of Thematic Student Worksheet on Photosynthesis Topic to Motivation, Independence, and Learning Outcome

Yasmine Khairunnisa*, Fitria Rizkiana, Herlina Apriani

Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
Jl. Adyaksa No. 2 Kayutangi, Banjarmasin 70123, Kalimantan Selatan, Indonesia
*email: ichbinjasmine@gmail.com

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh penggunaan LKPD tematik terhadap motivasi, kemandirian, dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tidak ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan LKPD tematik terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi sebesar 0.856 dan 0.751, namun nilai rata-rata motivasi kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, (2) ada pengaruh yang signifikan penggunaan LKPD tematik terhadap kemandirian peserta didik dengan signifikansi sebesar 0.000, dan (3) ada pengaruh yang signifikan penggunaan LKPD tematik terhadap hasil belajar peserta didik ditinjau dari skor *N-gain* dari *pretest* dan *posttest* dengan signifikansi sebesar 0.024. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKPD tematik dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar peserta didik, namun tidak dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kata kunci: LKPD tematik, motivasi, kemandirian, hasil belajar

Abstract. *The purpose of this research was to determine if there was an effect of thematic student worksheet towards students' motivation, independence, and learning outcome. This study was a quasi-experiment research with nonequivalent control group design. The result showed that: (1) there was no significant effect of thematic student worksheet towards students' learning motivation with significance score of 0.856 and 0.751, however, the average score of students' motivation in experimented class was higher than that of controlled class, (2) there was a significant effect of thematic student worksheet towards students' independence with significance score of 0.000, and (3) there was a significant effect of thematic student worksheet towards students' learning outcome reviewed from N-gain score of pretest and posttest with the significance score of 0.024. From the result, it can be concluded that the use of thematic student worksheet could improve students' independence and learning outcome, but it could not boost their learning motivation..*

Keywords: *thematic student worksheet, motivation, independence, learning outcome*

PENDAHULUAN

Pada umumnya, keberhasilan suatu pembelajaran ditandai dengan baiknya hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari hasil ujian akhir mereka. Hal ini bertentangan dengan pendapat Purwatiningsi (2013) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan satu-satunya tolak ukur keberhasilan pembelajaran, sedangkan masih banyak unsur atau aspek yang harus dipertimbangkan untuk menentukan

Diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Lambung Mangkurat
pISSN: 2086-7328, eISSN: 2550-0716. Terindeks di SINTA (Peringkat 4), IPI, IOS, Google Scholar, MORAREF, BASE, Research Bib, SIS, TEI, ROAD dan Garuda.

Received : 17-05-2019, Accepted : 10-09-2019, Published : 31-10-2019

keberhasilan suatu pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat dari Yanuarti dan Sobandi (2016) yang menyatakan bahwa beberapa faktor penentu keberhasilan belajar peserta didik adalah model pembelajaran, motivasi diri, gaya belajar, fasilitas belajar, dan lain sebagainya. Baharun (2015) menyatakan bahwa motivasi peserta didik perlu diperhatikan agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan optimal dengan hasil yang maksimal. Selain itu, Suhendri dan Mardalena (2015) juga berpendapat bahwa hasil pembelajaran dipengaruhi oleh kemandirian peserta didik, dimana mereka menyatakan bahwa jika peserta didik mandiri maka ia akan mampu menggali informasi atau pengetahuan tanpa bergantung pada orang lain, serta mengatasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti memilih tiga aspek yang akan diukur, yaitu motivasi, kemandirian, dan hasil belajar peserta didik untuk melihat apakah pembelajaran yang dilaksanakan berhasil.

Keberhasilan pembelajaran juga tidak terlepas dari model, metode, dan media pembelajaran yang digunakan. Prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh penggunaan media Lembar Kerja Peserta didik (LKPD), dimana jika LKPD yang digunakan baik maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik pula (Suyanti, 2013). Wahyuningsih, Saputro dan Mulyani (2014) menemukan bahwa LKPD yang beredar saat ini sebagian besar tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku, konten dari LKPD pun tidak mengikuti aturan kurikulum 2013. Pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 mengedepankan proses 5M, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan (Puspitadewi, Fitrihidajati, & Prastiwi, 2014). Selain itu, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) merupakan gabungan antara fisika, kimia, dan biologi (Puspitasari, Nuryanti, & Rede, 2014), sehingga pembelajaran IPA yang digunakan adalah pembelajaran tematik. Berdasarkan uraian di atas yang menyatakan bahwa LKPD yang ada saat ini tidak sesuai dengan pembelajaran tematik, maka peneliti menerapkan konsep pembelajaran tematik pada LKPD yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh penggunaan LKPD tematik pada materi Fotosintesis terhadap motivasi, kemandirian, dan hasil belajar peserta didik SMP Negeri 1 Padang Batung. Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan agar penggunaan LKPD dapat dimaksimalkan dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

METODE PENELITIAN

Untuk membuktikan bahwa LKPD dapat digunakan untuk mencapai tujuan belajar, peneliti memutuskan untuk menggunakan media LKPD sebagai alat ukur keberhasilan belajar peserta didik pada aspek motivasi, hasil belajar, dan kemandirian. Namun, penggunaan LKPD harus disesuaikan dengan materi dan kurikulum yang digunakan. Penelitian mengenai pengaruh penggunaan LKPD tematik terhadap motivasi, kemandirian, dan hasil belajar peserta didik ini merupakan penelitian kuantitatif dengan bentuk kuasi eksperimen menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Padang Batung. Alasan yang mendasari peneliti memilih SMP sebagai target penelitian dikarenakan pembelajaran IPA di SMP merupakan pembelajaran tematik sehingga sesuai dengan rancangan penelitian.

Sampel yang diambil dalam penelitian ditentukan dengan cara *Simple Random Sampling*, dimana sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi. Sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas VII A sebagai kelas

kontrol dan peserta didik kelas VII B sebagai kelas eksperimen. Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Padang Batung yang telah dianggap homogen.

Teknik analisa data dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) Analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dalam penelitian baik sebelum maupun setelah perlakuan pada kedua kelas. (2) Analisis statistik inferensial yang meliputi uji normalitas dan uji hipotesis. Kedua uji ini dilakukan menggunakan program SPSS. Hasil uji normalitas data angket motivasi belajar peserta didik, pengamatan kemandirian belajar, dan tes hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Uji Normalitas Data Hasil Penelitian

Data	Jenis Uji	Kelas	Signifikansi	Kesimpulan
Motivasi Belajar	Shapiro-Wilk	Kontrol (<i>pretest</i> ; <i>post-test</i>)	0,105; 0,069	Data tidak terdistribusi normal
		Eksperimen (<i>pretest</i> ; <i>post-test</i>)	0,742; 0,614	Data tidak terdistribusi normal
Kemandirian	Saphiro-Wilk	Kontrol (P1;P2;P3)	0,012; 0,115; 0,002	Data tidak terdistribusi normal
		Eksperimen (P1;P2;P3)	0,925; 0,490; 0,638	Data tidak terdistribusi normal
Hasil Belajar	Saphiro-Wilk	Kontrol	0,000	Data terdistribusi normal
		Eksperimen	0,340	Data tidak terdistribusi normal

*P1, P2, P3 adalah pertemuan 1, pertemuan 2, pertemuan 3

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Shapiro-Wilk lebih besar dari 0.05, sehingga data tidak terdistribusi normal. Maka dari itu, uji hipotesis yang digunakan untuk motivasi belajar adalah uji non parametrik, Mann-Whitney U. Sedangkan, untuk kemandirian belajar uji hipotesis yang digunakan adalah Kruskal-Wallis.

Untuk pengukuran motivasi belajar siswa dilakukan melalui angket motivasi belajar dengan skala 1 sampai 5. Butir angket terdiri dari 30 soal sehingga ditentukan kategori untuk motivasi belajar seperti berikut:

- Nilai maksimal = $((30 \times 5) / (30 \times 5)) \times 100 = 100$
- Nilai minimal = $((30 \times 1) / (30 \times 5)) \times 100 = 20$
- Rentang = $100 - 20 = 80$
- Panjang kelas interval = $\text{Rentang} / \text{skala} = 16$

Kemudian, untuk pengukuran kemandirian belajar peserta didik diamati oleh satu pengamat dari guru BK dan satu pengamat dari guru mata pelajaran IPA di SMPN 1 Padang Batung. Aspek yang diamati adalah tidak bergantung pada orang, percaya diri, mengontrol diri, dan tanggung jawab. Untuk kemandirian belajar, masing-masing kelas diamati selama tiga pertemuan, tanpa adanya *pretest* dan *post-test*.

Terakhir, untuk perhitungan hasil belajar siswa digunakan rumus *N-gain* pada nilai *pretest* dan *posttest* kedua kelas, yaitu:

$$Ngain = \frac{\text{posttest} - \text{pretest}}{100 - \text{pretest}}$$

Fungsi *N-gain* disini adalah untuk melihat peningkatan nilai siswa dari *pretest* ke *posttest*. Dalam pembahasan, nilai *N-gain* dipresentasikan dalam bentuk persentase, yaitu dengan mengalikan hasil perhitungan nilai *N-gain* dengan 100.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas data hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi tes hasil belajar salah satu kelompok memiliki signifikansi lebih dari 0,05. Ini berarti data dianggap tidak terdistribusi normal, sehingga uji hipotesis yang digunakan adalah Mann-Whitney U. Dalam penelitian ini, data yang tidak terdistribusi normal tidak lagi diuji homogenitasnya karena langsung digolongkan ke dalam non parametrik.

Dari data yang telah dikumpulkan, didapatkan hasil penelitian yang meliputi: skor *N-gain* dan tingkat motivasi belajar peserta didik, kemandirian peserta didik, serta skor *N-gain* tes hasil belajar peserta didik.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa dilihat dari hasil angket motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kategori motivasi belajar

Kategori	Nilai	Jumlah Peserta didik	
		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Sangat rendah	20 - 36	2	0
Rendah	37 - 53	0	3
Sedang	54 - 70	16	14
Tinggi	71 - 87	5	6
Sangat tinggi	88 - 100	0	0

Sehubungan dengan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa pada kelas kontrol, terdapat 2 orang peserta didik dengan motivasi belajar yang sangat rendah, 16 orang peserta didik memiliki motivasi belajar yang sedang, dan 5 orang peserta didik memiliki motivasi yang tinggi. Sedangkan untuk kelas eksperimen, tidak ada peserta didik dengan motivasi belajar yang sangat rendah, namun ada 3 orang peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah, 14 orang memiliki motivasi belajar yang sedang, dan 6 orang memiliki motivasi belajar tinggi. Jika dilihat dari pengelompokan tingkat motivasi belajar berdasarkan nilai angket, kita belum dapat melihat perkembangan motivasi peserta didik sebelum dan sesudah diberikan LKPD tematik. Maka dari itu, perlu dilakukan perhitungan skor *N-gain* untuk nilai angket *pretest* dan *post-test* peserta didik. Berikut adalah hasil perhitungan skor *N-gain* angket motivasi belajar.

Tabel 3. Skor *N-gain* Angket Motivasi Belajar

Descriptives			
kelompok			Statistic
persen_n_gain	1	Mean	-,6427
	2	Mean	3,1345

Tabel di atas menunjukkan bahwa, nilai rata-rata *N-gain* untuk kelas kontrol (kelompok 1) adalah -0,6427 dan rata-rata *N-gain* kelas eksperimen (kelompok 2) adalah 3,1345, dimana hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar peserta didik di kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, bahkan nilai rata-rata *N-gain* kelas kontrol bernilai negatif yang berarti bahwa terjadi penurunan

motivasi belajar. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh tidak adanya bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan. Dalam hal ini, LKPD disebut sebagai bahan pembelajaran sesuai dengan pendapat dari Arnilawati, Armiaati, dan Musdi (2018) yang menyatakan bahwa LKPD merupakan bahan ajar yang dirancang khusus agar peserta didik dapat bekerja secara mandiri. Lain halnya dengan kelas eksperimen yang diberikan LKPD tematik sehingga dapat menunjang pembelajaran yang ada dan berakibat pada meningkatnya motivasi belajar peserta didik. Selain itu, dengan adanya LKPD tematik yang berisi gambar dan materi peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mempelajari materi fotosintesis sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Untuk melihat ada tidaknya perbedaan peningkatan motivasi belajar peserta didik sebagai pengaruh dari penggunaan LKPD tematik, maka dilakukan uji hipotesis menggunakan uji Mann-Whitney yang hasilnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Uji Mann-Whitney Hasil Angket Motivasi Belajar

	Test Statistics ^a	
	pre	post
Mann-Whitney U	245,000	228,000
Wilcoxon W	521,000	459,000
Z	-,182	-,317
Asymp. Sig. (2-tailed)	,856	,751

a. Grouping Variable: kelompok

Tabel di atas menunjukkan signifikansi uji Mann-Whitney untuk kelas kontrol yaitu 0,856 dan kelas eksperimen 0,751. Nilai signifikansi untuk kedua kelas lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis bahwa ada pengaruh penggunaan LKPD tematik terhadap motivasi belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen ditolak. Maka, kesimpulan yang diambil adalah tidak ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan LKPD tematik terhadap motivasi belajar peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan LKPD tematik pada materi fotosintesis tidak dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan. Namun, jika dilihat dari rata-rata *N-gain*, maka peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Tidak signifikannya pengaruh ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya bahan ajar yang digunakan, seperti yang dinyatakan oleh Al-Maidah (2015) bahwa untuk menunjang pembelajaran tematik, tidak cukup hanya dengan buku peserta didik dan LKPD, tapi juga harus ditunjang dengan dengan modul, media, dan bahan ajar yang bervariasi.

Kemandirian Belajar

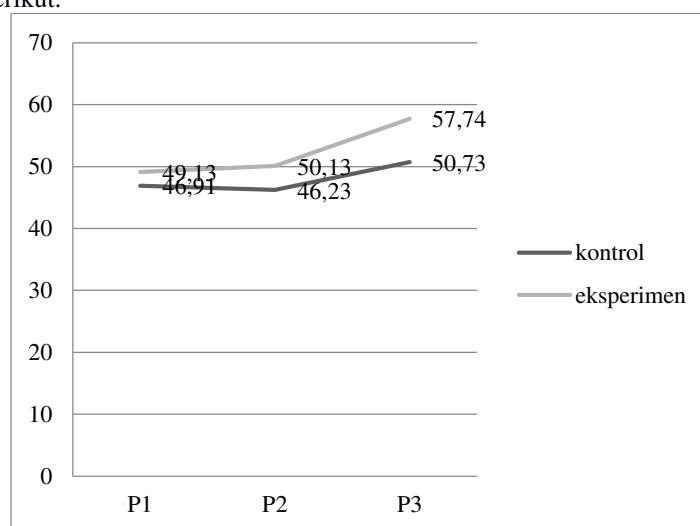
Parameter selanjutnya dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar peserta didik yang dinilai melalui lembar observasi kemandirian belajar. Hasil yang diperoleh melalui pengamatan kemandirian belajar ini adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Kemandirian Belajar Peserta didik

Kelompok	P1	Rata-rata	P2	Rata-rata	P3	Rata-rata
1	1032	46,91	1017	46,23	1116	50,73
2	1082	49,13	1103	50,13	1274	57,74

Tabel di atas menunjukkan deskripsi data hasil pengamatan kemandirian belajar peserta didik dari pertemuan 1 hingga pertemuan 3 dalam bentuk nilai total yang ditandai dengan P1, P2, dan P3. Dari hasil yang didapatkan diperoleh bahwa

rata-rata kemandirian belajar peserta didik kelas kontrol ada pertemuan 1 adalah 46,91, pertemuan kedua 46,23, dan pertemuan ketiga adalah 50,73. Sedangkan untuk kelas eksperimen, nilai rata-rata kemandirian belajar peserta didik pada pertemuan 1 adalah 49,13, pertemuan 2 adalah 50,13, dan pertemuan 3 didapatkan rata-rata sebesar 57,74. Peningkatan kemandirian belajar ini dapat dilihat dengan lebih jelas melalui grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Kemandirian Belajar

Grafik di atas bisa kita lihat bahwa pada pertemuan 1, nilai rata-rata kedua kelas hampir sama, yaitu berada di antara nilai 45 – 50. Namun perbedaan mulai terlihat pada pertemuan kedua dimana perbedaan peningkatan kemandirian belajar peserta didik kelas eksperimen telah mencapai garis angka 50. Kemudian, pada pertemuan 3, perbedaan semakin terlihat jelas dimana kemandirian kelas kontrol masih berada di sekitar garis angka 50, sedangkan kelas eksperimen sudah hampir mencapai angka 60. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh penggunaan LKPD tematik yang menuntun peserta didik untuk lebih mandiri dalam pembelajaran dengan mencari informasi terkait materi secara mandiri dan berinisiatif untuk mengerjakan lembar kerjanya masing-masing secara berkelompok, sesuai dengan aspek yang diamati dalam lembar observasi kemandirian belajar peserta didik. Dilihat dari rata-rata nilai kemandirian belajar, kelas eksperimen mengungguli kelas kontrol. Namun, perbedaan yang didapatkan ini perlu diuji signifikansinya untuk membuktikan apakah benar ada pengaruh yang signifikan penggunaan LKPD tematik terhadap kemandirian belajar peserta didik. Berikut hasil uji Kruskal Wallis untuk menguji hipotesis kemandirian belajar peserta didik.

Tabel 6. Hasil Uji Kruskal Wallis untuk Kemandirian Belajar Peserta didik

	Test Statistics ^{a,b}		
	P1	P2	P3
Chi-Square	.228	.672	25.886
df	1	1	1
Asymp. Sig.	.633	.412	.000

a. Kruskal Wallis Test
b. Grouping Variable: kelompok

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa pada pertemuan 1 dan pertemuan 2, signifikansi Kruskal Wallis untuk kedua kelas lebih besar dari 0,05, yang berarti hipotesis yang menyebutkan bahwa ada pengaruh LKPD tematik terhadap kemandirian belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen ditolak. Namun, pada pertemuan 3, signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ menunjukkan bahwa hipotesis diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh penggunaan LKPD tematik terhadap peningkatan kemandirian belajar peserta didik kelas eksperimen. Pengaruh ini kemungkinan besar disebabkan karena bentuk LKPD yang mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan secara mandiri dan berkelompok, serta mencari informasi mengenai materi yang dibahas secara perorangan sehingga kemandirian siswa dapat terbentuk.

Hasil Belajar Peserta didik

Data tes hasil belajar diolah ke dalam bentuk skor *N-gain* untuk melihat peningkatan nilai peserta didik dari *pretest* ke *post-test*. Berikut adalah tabel hasil perhitungan skor *N-gain* tes hasil belajar peserta didik.

Tabel 7. Skor *N-gain* Tes Hasil Belajar Peserta didik

Kelompok 1			Kelompok 2		
pretest	post-test	<i>N-gain</i> (%)	pretest	post-test	<i>N-gain</i> (%)
10	14	4.444	5	8	3.158
12	14	2.273	7	13	6.452
14	13	-1.163	11	15	4.494
13	0	-14.943	8	8	0.000
13	14	1.149	11	16	5.618
11	14	3.371	8	16	8.696
8	9	1.087	9	10	1.099
7	7	0.000	0	0	0.000
10	13	3.333	10	15	5.556
17	17	0.000	10	10	0.000
7	14	7.527	9	11	2.198
11	15	4.494	8	15	7.609
7	8	1.075	7	12	5.376
0	0	0.000	12	16	4.545
9	10	1.099	6	13	7.447
10	14	4.444	15	19	4.706
7	9	2.151	9	11	2.198
14	10	-4.651	18	18	0.000
0	9	9.000	13	12	-1.149
10	12	2.222	11	19	8.989
12	15	3.409	15	18	3.529
12	12	0.000	13	17	4.598
13	14	1.149	11	18	7.865
12	15	3.409	9	12	3.297
Rata-rata		1.4534			4.0116

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai skor *N-gain* untuk kelas kontrol (kelompok 1) adalah 1,4534 dan nilai skor *N-gain* untuk kelas eksperimen (kelompok 2) adalah 4,0116, dimana hal ini menunjukkan bahwa skor *N-gain* pada kelas yang menggunakan LKPD tematik lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini disebabkan penggunaan LKPD membuat peserta didik pada kelas eksperimen menjadi lebih terarah dan terorganisir dalam mempelajari materi fotosintesis sehingga pengetahuan yang mereka terima pun maksimal. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji Mann-Whitney dan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 8. Uji hipotesis tes hasil belajar dengan uji Mann-Whitney

	Test Statistics ^a
	n_gain_persen
Mann-Whitney U	179.000
Wilcoxon W	479.000
Z	-2.253
Asymp. Sig. (2-tailed)	.024

a. Grouping Variable: kelompok

Tabel di atas menunjukkan bahwa signifikansi uji Mann-Whitney yang diperoleh untuk skor *N-gain* kedua kelas adalah 0,024, dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan nilai skor *N-gain* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini berarti bahwa LKPD tematik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Dari hasil yang diperoleh di atas, terbukti bahwa penggunaan LKPD materi fotosintesis dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik seperti yang telah ditunjukkan hasil skor *N-gain* kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Sejalan dengan hasil penelitian ini, Utami dan Mustadi (2017) menyatakan bahwa instrumen pembelajaran tematik mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, dimana dari hasil penelitian mereka didapatkan bahwa peningkatan nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen masing-masing adalah 0,250 dan 0,400 yang berarti bahwa peningkatan nilai kelas eksperimen lebih tinggi. Pernyataan ini juga dikuatkan oleh penemuan Maghfiroh dan Zuhdi (2013) yang menemukan bahwa pembelajaran tematik membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pembelajaran tematik yang didukung penggunaan media, model, dan bahan ajar besifat tematik menuntut peserta didik untuk bisa memahami konsep secara terpadu. Khususnya pada mata pelajaran IPA, peserta didik diharapkan mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang ilmiah, baik dari segi biologis, kimiawi, maupun fisik, dengan begitu tingkat pengetahuan peserta didik lebih berkembang. Hal ini juga dinyatakan oleh Sutisna, Maulana, dan Subarjah (2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik untuk menerima pengetahuan secara utuh dan kontekstual karena pembelajaran tersebut mampu mengintegrasikan ilmu yang diterima peserta didik dengan kegiatan sehari-hari dan lingkungannya.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan LKPD tematik terhadap motivasi belajar peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen. Namun, nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil lain bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan LKPD tematik terhadap kemandirian belajar peserta didik, khususnya pada pertemuan ke 3; atau dapat dikatakan hasil akhir kemandirian belajar peserta didik menunjukkan bahwa kemandirian belajar peserta didik dipengaruhi oleh LKPD tematik. Kemudian, ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan LKPD tematik terhadap hasil belajar peserta didik ditinjau dari skor *N-gain*, dimana skor *N-gain* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dari hasil ini, dapat dikatakan bahwa LKPD tematik mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Maidah, A. (2015). *Pengembangan Modul Tematik Sebagai Penunjang Bahan Ajar Peserta didik Kelas I Sekolah Dasar Negeri Patuk 1 Gunungkidul*. Yogyakarta.
- Arnilawati, Armiami, & Musdi, E. (2018). Students' worksheet validity based on contextual teaching and learning in junior high school. ICESST 2018 (pp. 496-500). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Baharun, H. (2015). Penerapan Pembelajaran Active Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, 01(01), 34-46.
- Maghfiroh, L., & Zuhdi, U. (2013). Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *JPGSD*, 01(02), 1-13.
- Purwatiningsi, S. (2013). Penerapan Metode Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Luas Permukaan dan Volume Balok. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 01(01), 53-63.
- Puspitadewi, S., Fitrihidajati, H., & Prastiwi, M. S. (2014). Profil LKPD Materi Perubahan Lingkungan Berorientasi Kurikulum 2013 untuk Melatihkan Berpikir Kritis Peserta didik. *BioEdu: Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*, 3(2), 352-357.
- Puspitasari, I. D., Nuryanti, S., & Rede, A. (2014). Perancangan Program Pembelajaran IPA Berbasis Tematik Inovatif Kelas VII SMP. *Jurnal Kreatif*, 17(1), 23-29.
- Suhendri, H., & Mardalena, T. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 105-114.
- Sutisna, A. P., Maulana, & Subarjah, H. (2016). Meningkatkan Pemahaman Matematis Melalui Pendekatan tematik dengan RME. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 31-40.
- Suyanti. (2013). Pengaruh Frekuensi Penggunaan Media Pembelajaran LKPD Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi*, 1(1), 97-106.
- Utami, K. N., & Mustadi, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Dalam Peningkatan Karakter, Motivasi, Dan Prestasi Belajar Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, VII(1), 14-25.
- Wahyuningsih, F., Saputro, S., & Mulyani, S. (2014). Pengembangan LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Pokok Hidrolis Garam untuk SMA/MA. *Jurnal Paedagogis*, 17(1), 94-103.
- Yanuarti, A., & Sobandi, A. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 11-18.